

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Musik gamelan telah menjadi identitas budaya masyarakat Indonesia, karena telah hidup membudaya dan menjadi tradisi pada kehidupan masyarakat dalam kurun waktu yang sangat panjang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1984:251), gamelan didefinisikan sebagai “seperangkat alat musik Jawa (Sunda, Bali) yang terdiri atas saron, bonang, gambang, rebab, gendang, gong dan sebagainya”. Sedangkan menurut Supanggah (2002:13) tentang definisi gamelan antara lain.

Gamelan merupakan seperangkat ricikan yang sebagian besar terdiri dari alat musik pukul atau perkusi, yang dibuat dari bahan utama logam (perunggu, kuningan, besi atau bahan yang lain), dilengkapi dengan ricikan-ricikan dengan bahan kayu dan/atau kulit maupun campuran dari dua atau ketiga bahan tersebut.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa gamelan merupakan salah satu ensambel musik tradisional di Indonesia yang terdiri dari berbagai jenis instrumen musik sebagai satu kesatuan musikal. Terdapat beberapa istilah dalam gamelan, seperti nama instrumen gamelan, sistem tangga nada yang digunakan, cara penyajian komposisi musik gamelan dan lain sebagainya. Mengenai hal tersebut, setiap daerah di Indonesia mempunyai istilah atau nama tersendiri yang tidak dapat disama artikan antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagai salah satu contoh di Jawa Barat dengan Jawa Tengah mempunyai sistem tangga nada *pentatonic*, yakni sistem tangga nada yang memiliki lima buah nada dalam satu oktaf. Secara auditif, bunyi dari tangga nada kedua daerah tersebut hampir sama, namun dalam penyebutannya sangat berbeda. Di Jawa Barat, bunyi dari setiap nada pada tangga nada tersebut dinamakan Da, Mi, Na, Ti, La sedangkan di Jawa Tengah biasa disebut dengan Ji, Ro, Lu, Mo, Nem.

Istilah sistem tangga nada di Jawa Barat khususnya di Sunda, disebut dengan *laras*. Terdapat berbagai macam laras di Jawa Barat, diantaranya pelog dan salendro. Pada umumnya dalam penyajian komposisi musik gamelan tradisi

di Jawa Barat (Sunda), hanya menggunakan satu laras untuk satu komposisi musik gamelan. Selain itu, ada juga yang menggunakan dua laras untuk satu komposisi musik gamelan dan dimainkan secara bersamaan dalam penyajiannya, tetapi tidak menggabungkan antara gamelan berlaras pelog dan gamelan berlaras salendro. Adapun yang menggunakan gamelan berlaras pelog dan gamelan berlaras salendro untuk satu komposisi musik gamelan, dalam penyajiannya tidak dimainkan secara bersamaan, dengan kata lain berpindah dari gamelan berlaras pelog ke gamelan berlaras salendro atau sebaliknya. Kalaupun ada yang menggunakan gamelan berlaras pelog dan gamelan berlaras salendro dimainkan secara bersamaan dalam penyajiannya, terbilang komposisi musik gamelan baru dan sangat jarang.

Musik gamelan telah menunjukkan peningkatan yang cukup pesat, baik dari segi apresiator (pemerhati) maupun dari kualitas komposisi barunya. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan komposisi musik gamelan yang bervariasi dari segi fungsi dan bentuk komposisinya. Perkembangan komposisi musik gamelan diantara dipengaruhi oleh perubahan instrumentasi gamelan dan kontribusi musik gamelan terhadap masyarakat pendukungnya. Pergeseran dan perubahan orientasi yang mencakup aspek musikalitas, fungsi, kebebasan kreatifitas kekaryaannya dan penulisan notasi, menunjukkan bahwa eksistensi musik gamelan tidak statis melainkan terbuka terhadap setiap dinamika sosial budaya masyarakat. Musik gamelan baru tersebut, diharapkan tetap berlandaskan kepada tradisi yang sudah ada, sehingga tidak keluar dari estetika musik gamelan yang sudah ada.

Seiring dengan berkembangnya zaman, gramatika musik gamelan menjadi lebih luas. Hal ini terbukti dari munculnya komposisi musik gamelan yang mengeksplorasi dan mengeksploitasi instrumen gamelan lebih luas yaitu dengan memperlakukan gamelan sebagai sumber bunyi, sehingga struktur dan bentuk komposisinya keluar dari konvensi-konvensi tradisi sebagaimana yang biasa berlaku dalam musik gamelan. Sumarsam (MSPI, 1999:92) mengemukakan bahwa “dengan bertambahnya akses gamelan ke Barat, selama dua dekade terakhir ini, sejumlah komposer Barat telah menciptakan musik baru untuk gamelan”.

Dalam menciptakan komposisi musik gamelan, pada awalnya muncul dari sebuah rangsangan kreatif yang datang dari luar atau fenomena psikologis dari dalam dirinya sendiri. Rangsangan-rangsangan kreatif itu biasanya berbentuk fenomena musikal, fenomena psikologis atau fenomena sosial budaya. Hasil ciptaannya sangat bergantung dari rangsangan kreatif yang ditangkap dan ditanggapi melalui proses imajinasi, ide, tujuan penciptaan dan proses kreatif. Dengan demikian komposisi musik gamelan adalah sebuah refleksi dari apa yang terjadi dalam lingkungan kultur komponisnya.

Salah satu komponis yang melakukan inovasi dalam menciptakan komposisi musik gamelan adalah Iwan Gunawan. Dalam salah satu komposisi musik gamelannya yang berjudul “Noname and Nothing”, beliau menggunakan dua laras yang dimainkan secara bersamaan dalam penyajiannya, yakni laras pelog dan laras salendro. Komposisi musik gamelan tersebut dimainkan dengan menggunakan percampuran beberapa instrumen gamelan pelog dan gamelan salendro. Dalam komposisi musik gamelan “Noname and Nothing” karya Iwan Gunawan, terdapat beberapa poliritmik dan teknik instrumentasi serta melodi yang dibangun dari dua laras yang dimainkan secara bersamaan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti merasa ingin menganalisis komposisi musik gamelan “Noname and Nothing” karya Iwan Gunawan, karena pada saat peneliti mengapresiasi dan memainkan komposisi tersebut, peneliti menemukan sebuah fenomena menarik di dalamnya. Fenomena tersebut dapat dilihat dari melodi, poliritmik dan teknik instrumentasi pada beberapa bagian komposisi “Noname and Nothing”, dan yang paling penting terdapat fenomena bunyi laras pelog dan laras salendro dari beberapa instrumen gamelan pelog dan gamelan salendro yang dimainkan secara bersamaan dalam penyajiannya. Dari latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang komposisi musik gamelan tersebut yang ditulis dengan judul **Analisis Komposisi Musik Gamelan “Noname And Nothing” Karya Iwan Gunawan**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada komposisi musik gamelan “Noname and Nothing”. Untuk menghindari kesalahafsiran pengertian dari “Noname and Nothing” itu sendiri, maka peneliti memberikan pengertian atas permasalahan tersebut antara lain: “Noname and Nothing” adalah sebuah komposisi musik gamelan karya Iwan Gunawan dengan menggunakan konsep garap campuran laras pelog dan laras salendro dari beberapa instrumen gamelan pelog dan gamelan salendro yang dimainkan secara bersamaan dalam penyajiannya.

Dari penjelasan di atas, peneliti merasa perlu mengidentifikasi masalah yang berkenaan dengan konsep garap campuran laras pelog dan laras salendro pada komposisi musik gamelan “Noname and Nothing”, karena keseluruhan komposisi tersebut dibangun oleh bunyi laras pelog dan laras salendro dari beberapa instrumen gamelan pelog dan gamelan salendro yang dimainkan secara bersamaan dalam penyajiannya. Selain itu, peneliti juga akan mendeskripsikan secara umum bentuk (*form*) dari komposisi musik gamelan “Noname and Nothing” karya Iwan Gunawan.

Agar penelitian ini dapat diselesaikan, maka peneliti merumuskan permasalahan ke dalam pertanyaan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep garap campuran laras pelog dan laras salendro pada komposisi musik gamelan “Noname and Nothing” karya Iwan Gunawan?
2. Bagaimana bentuk (*form*) dari komposisi musik gamelan “Noname and Nothing” karya Iwan Gunawan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui secara jelas konsep garap campuran laras pelog dan laras salendro pada komposisi musik gamelan “Noname and Nothing” karya Iwan Gunawan.
2. Mengetahui secara jelas bentuk (*form*) dari komposisi musik gamelan “Noname and Nothing” karya Iwan Gunawan.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tidak semata-mata hanya untuk mencapai tujuan, melainkan harus pula memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan setidaknya pada bidang ilmu yang diteliti. Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari adanya penelitian ini adalah:

1. Jurusan Seni Musik

Melalui penelitian ini, selain adanya dokumentasi analitik secara musikal atas komposisi musik gamelan, diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang komposisi musik gamelan dan teknik analisis, selain itu diharapkan dapat menjadi sarana apresiasi bagi seluruh civitas akademika Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia dan sebagai masukan untuk pelaksanaan penelitian berikutnya.

2. Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti serta menambah pengalaman dan pengetahuan lebih lanjut tentang komposisi musik gamelan khususnya komposisi musik gamelan “Noname and Nothing” karya Iwan Gunawan.

3. Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman serta memotivasi masyarakat dalam meneliti dan menggarap suatu komposisi musik, khususnya komposisi musik gamelan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian ini terbagi dalam lima bab, yakni sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi: komposisi, musik kontemporer, analisis, bentuk musik (*form*) dan gamelan pelog dan salendro.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi: metode penelitian, objek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik penelitian.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi: “Noname and Nothing” karya Iwan Gunawan, konsep sistem sepuluh nada, penulisan notasi dan posisi instrumen, serta bentuk (*form*) “Noname and Nothing”.

5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini meliputi: kesimpulan dan saran.